

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PADA MAHASISWA YANG SEDANG  
MENGERJAKAN SKRIPSI**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh:**

**Nurul Hikmah**

**NIM: 21107010004**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Dosen Pembimbing:**  
**Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.**  
**NIP. 19741120 200003 2 003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2629/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIKMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010004  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 6852284fe8d8d



Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 68522abf3cdfe



Yogyakarta, 09 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 685389744d53a

## **SURAT KEASLIAN PENELITIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 21107010004

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi” adalah hasil karya asli dari peneliti sendiri, tanpa melanggar aturan akademik. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2024



## NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta  
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hikmah

NIM : 21107010004

Judul Skripsi : Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional pada  
Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di  
atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima  
kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2025  
Pembimbing

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP. 19741120 200003 2 003

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN  
SKRIPSI**

**NURUL HIKMAH**

**21107010004**

**INTISARI**

**Intisari.** Pada dasarnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi sudah memiliki kecerdasan emosional yang matang sesuai dengan tugas perkembangan masa dewasa awal. Namun realitanya ditemukan mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah sehingga berdampak pada terhambatnya potensi yang dimiliki mahasiswa ketika menyelesaikan tantangan akademik yaitu terganggunya proses pengeraaan skripsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sebanyak 178 responden telah bersedia menjadi sampel penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi dan berasal dari 8 Fakultas UIN Sunan Kalijaga, pengambilan sampel berdasarkan teknik *non-probability sampling*, dengan *convenience sampling*. Metode penelitian kuantitatif korelasional dengan dua skala penelitian telah melalui tahap *try out* untuk menyeleksi aitem. Adapun nilai reliabilitas pada Skala Kecerdasan Emosional yaitu 0,833, skala Kelekatan Orang Tua yaitu 0,929. Teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional (Sig. <0,001) dan memberikan SE sebesar 46,1% ( $R^2 = 0,461$ ). Berdasarkan hasil uji beda hanya ditemukan nilai signifikansi pada tingkat semester terhadap kecerdasan emosional yaitu (Sig. 0,020 atau  $p < 0,05$ ). Hasil penelitian berimplikasi pada pentingnya kelekatan orang tua dalam memberikan dukungan emosional sehingga mahasiswa akan lebih mudah meningkatkan kekuatan internal diri yaitu kecerdasan emosional yang akan membantu mahasiswa dalam mengenali kebutuhan diri terutama dalam pengeraaan skripsi.

**Kata kunci:** Kelekatan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Mahasiswa Tingkat Akhir.

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTACHMENT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE OF COLLEGE STUDENTS WORKING ON THEIR UNDERGRADUATE THESIS

NURUL HIKMAH

21107010004

**Abstract.** Basically, final-year students who are working on their thesis already have mature emotional intelligence in accordance with the developmental tasks of early adulthood. However, in reality, students with low emotional intelligence are found, which has an impact on inhibiting their potential when completing academic challenges, namely disrupting the thesis process. The purpose of the study was to determine whether there is a relationship between parental attachment and emotional intelligence in students who are working on a thesis. A total of 178 respondents were willing to be samples of this study, namely final-year students who were working on their theses and came from 8 faculties of UIN Sunan Kalijaga, sampling based on non-probability sampling techniques, with convenience sampling. The correlational quantitative research method with two research scales has gone through the tryout stage to select items. The reliability value on the Emotional Intelligence Scale is 0,833, and the Parental Attachment Scale is 0,929. The data analysis technique is simple linear regression. The results showed that simultaneously there was a positive and significant relationship between parental attachment and emotional intelligence ( $\text{Sig. } <0,001$ ) and provided  $\text{SE}$  of 46.1% ( $R^2 = 0,461$ ). Based on the results of the difference test, only a significance value at the semester level on emotional intelligence, namely ( $\text{Sig. } 0,020$  or  $p < 0,05$ ). The results of the study have implications for the importance of parental attachment in providing emotional support so that students will more easily increase their internal strength, namely emotional intelligence, which will help students recognize their own needs, especially in working on their thesis

**Keywords:** Attachment Parent, Emotional Intelligence, Final Year Student.

## MOTTO

”وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفِيْ بِاللَّهِ وَكِيلًا”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan datang kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 6)

”If u never bleed, you 're never gonna grow”

-Talyor Swift

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

-Baskara Putra

” be kind, be humble, be love”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Robbi auzi'nii an asykuro ni'matakal latii an'amta 'alayya  
wa 'alaa waalidayya wa an a'mala shoolihan tardhoohu wa adkhilnii birohmatika  
fii 'ibaadikash shoolihiin*

*Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan kasih sayang dan  
karunianya kepada saya, sehingga atas izin Allah telah terselesaikannya  
penulisan skripsi ini dengan baik, Terima kasih ya Allah atas kebaikanMu  
memberikan banyak nikmat kemudahan dalam berbagai bentuk yang salah  
satunya dapat di kelilingi dengan orang-orang yang penuh kasih serta selalu  
mendukung dengan sepenuh hati.*

*Teruntuk tempat saya mencari bekal ilmu yaitu Program Studi Psikologi Fakultas  
Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah memberi banyak  
pengalaman dan ilmu yang berharga untuk bekal diri saya.*

*Teruntuk keluarga tercinta, Abah, Ummi, Mas, Adek terima kasih atas  
kepercayaan, do'a, dan dukungan tiada henti yang menjadi kekuatan untuk  
keberhasilan saya sampai saat ini.*

*Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan selalu mencoba yang  
terbaik, setelah ini tolong maafkan dirimu dan berbahagialah. Semoga kebaikan  
selalu menyertai.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”

Skripsi ini tentu tidak akan selesai dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya dukungan, bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, dengan ini penulis ini menyampaika ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Pof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga tiba saatnya penulis berada pada tahap akhir perkuliahan.
5. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., sekalu Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak Ibu telah meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing, dan memberikan dukungan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Penguji I dan Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran, masukan dan arahan sehingga menjadikan karya skripsi ini jauh lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya program studi Psikologi. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, kemudahan

informasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.

8. Cinta pertama saya, Abah Ahmad Zainudin yang telah memberikan pengorbanan, cinta kasih, serta segala bentuk tanggungjawab atas kehidupan yang layak sehingga sampailah penulis pada tahap sarjana ini. Terima kasih Abah telah memberikan banyak pelajaran hidup, sehingga penulis bisa menjadi kuat dan lebih dewasa dari sebelumnya.
9. Ummi tercinta, tidak ada kata yang cukup untuk mendeskripsikan rasa syukur karena memiliki ibu yang hebat seperti ummi di dunia ini. Namun dengan cinta dan ketulusan, penulis sampaikan terima kasih atas do'a tulus dan dukungannya yang selalu menemani langkah kecil ini, semoga Allah berikan kebahagiaan, kesehatan dan umur panjang.
10. Teruntuk Mas Nafa dan Dek Zaki terima kasih telah menjadi saudara terbaik yang penulis miliki dan memberikan kasih sayang serta dukungan untuk dapat mencapai hal-hal yang penulis upayakan. Semoga Allah selalu menjaga persaudaraan ini.
11. Nabillah Sava Amanda, sahabat yang telah menemani penulis sejak mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan saat ini. Terima kasih atas kebaikannya, menjadi teman bahagia, berkeluh kesah, dan bertumbuh bersama.
12. Ahmad Ma'ruf Yahya, teman dekat penulis yang telah membantu dan mendukung penulis. Semoga Allah berikan kemudahan dan kemenangan untuk dirimu.
13. Hasna, Billa, Ira, Azra, Santi, Diyah terima kasih sudah menjadi teman yang berkesan bagi penulis selama masa perkuliahan, senang bisa mengenal kalian.
14. Teman-teman Psikologi A, terima kasih telah menjadi tempat tumbuh dan belajar, segala kehangatan yang kalian berikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga masa-masa terakhir menimba ilmu bersama.
15. Teman-teman dari Komplek R2, yang telah membersamai langkah penulis, terima kasih atas cinta kasih yang telah kalian berikan.

16. Teman-teman KKN 169 Batulawang, terima kasih atas pengalaman berharga serta kenangan dalam suka dan duka. Semoga pertemanan ini selalu diberikan kedamaian.
17. Diri saya sendiri, terima kasih ya sudah berusaha keras untuk terus percaya dan menjaga harapan-harapan yang kamu miliki. *Proud of u!* telah mengalahkan ketakutan-ketakutan yang selama ini ada dikepalamu.
18. Teruntuk seluruh orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga Allah limpahkan kebaikan bagi kita semua.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Tujuan Penelitian .....	14
C.    Manfaat Penelitian .....	14
D.    Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>29</b>
<b>DASAR TEORI .....</b>	<b>29</b>
A.    Kecerdasan Emosional .....	29
B.    Kelekatan Orang tua .....	36
C.    Dinamika Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional ..	38
D.    Hipotesis .....	46
<b>BAB III .....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A.    Desain Penelitian .....	47
B.    Identifikasi Variabel Penelitian .....	48
C.    Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48

D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	59
G. Metode Analisis Data .....	61
<b>BAB IV .....</b>	<b>66</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Orientasi Kancah .....	66
B. Persiapan Penelitian .....	68
C. Pelaksanaan Penelitian .....	80
D. Hasil Penelitian .....	81
E. Pembahasan.....	104
<b>BAB V.....</b>	<b>120</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>134</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Preliminary Research.....	4
Tabel 2 Keaslian Penelitian.....	14
Tabel 3 Sebaran Blueprint Awal Skala Kecerdasan Emosional .....	55
Tabel 4 Sebaran Blueprint Awal Skala Kelekatan Orang Tua.....	57
Tabel 5 Distribusi Mahasiswa Skripsi.....	68
Tabel 6 Distribusi Aitem Terpakai dan Aitem Gugur Kecerdasan Emosional .....	74
Tabel 7 Distribusi Aitem Lulus Skala Kecerdasan Emosional.....	75
Tabel 8 Distribusi Aitem Terpakai dan Aitem Gugur Skala Kelekatan Orang Tua.....	77
Tabel 9 Distribusi Aitem Lulus Skala Kelekatan Orang Tua .....	78
Tabel 10 Reliabilitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi dan Kelekatan Orang Tua .....	79
Tabel 11 Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	82
Tabel 12 Distribusi Subjek Berdasarkan Karakteristik Usia.....	83
Tabel 13 Distribusi Tingkat Semester .....	84
Tabel 14 Distribusi Asal Fakultas .....	85
Tabel 15 Distribusi Asal Tempat Tinggal.....	86
Tabel 16 Distribusi Status Pernikahan .....	87
Tabel 17 Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik .....	89
Tabel 18 Norma Kategorisasi.....	90
Tabel 19 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional.....	91
Tabel 20 Kategorisasi Skor Kelekatan Orang Tua.....	92
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas .....	93
Tabel 22 Uji Heteroskedastitas Test .....	96
Tabel 23 Hasil Uji Outlier .....	97
Tabel 24 Uji Autocorrelation DW .....	98
Tabel 25 Uji Hipotesis.....	99
Tabel 26 Model Cofficients.....	99
Tabel 27 Model Coefficients (Uji Beda).....	101
Tabel 28 Hasil Uji Signifikansi Variabel Demografi .....	102

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik QQ Plot Hasil Uji Nomalitas .....	94
Gambar 2 Grafik Scattter Ploys Hasil Uji Linieritas .....	95
Gambar 3 Kurva Residuals .....	96



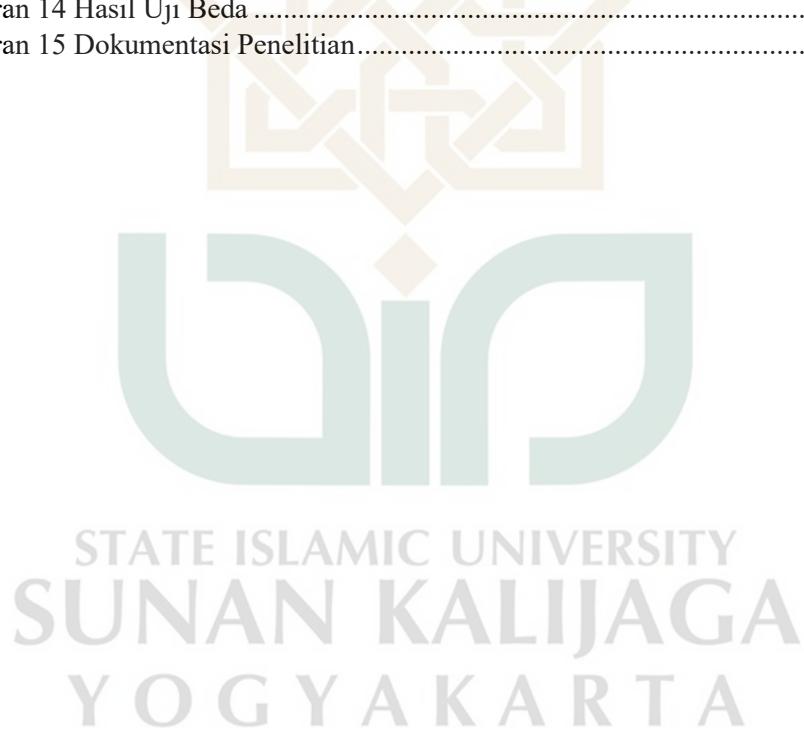
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Dinamika Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional  
Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi..... 45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 2 Hasil Preliminary Kecerdasan Emosional Mahasiswa Skripsi.....	135
Lampiran 3 Validitas Isi Alat Ukur .....	143
Lampiran 4 Uji Keterbacaan .....	150
Lampiran 5 Pelaksanaan Try Out Instrumen Penelitian.....	153
Lampiran 6 Try Out Instrumen Penelitian .....	155
Lampiran 7 Alat Ukur Penelitian .....	162
Lampiran 8 Tabulasi Data Try Out.....	165
Lampiran 9 Uji Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	169
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian .....	174
Lampiran 11 Hasil Statistik Deskriptif .....	188
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi.....	188
Lampiran 13 Uji Hipotesis.....	192
Lampiran 14 Hasil Uji Beda .....	193
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	195



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecerdasan emosional telah diakui sebagai elemen penting di kehidupan, terlebih dalam proses pencapaian kesuksesan individu. Goleman menyatakan kontribusi kecerdasan intelektual sekitar 20% terhadap kesuksesan dalam hidup, dan adanya 80% dipengaruhi faktor kecerdasan emosional (dalam Muin & Kusmaladewi, 2024).

Mahasiswa tingkat akhir telah memasuki masa transisi dimana mahasiswa melewati fase perkembangan dari masa remaja akhir yang menginjak ke fase dewasa awal (Biber & Brandenburg, 2021). Masa dewasa awal berada pada rentang usia 18-29 tahun (Arnett dkk., 2014). Individu yang memasuki dewasa awal biasanya berada pada fase perkuliahan strata satu (S1) (Mitchell & Syed, 2015).

Idealnya, ketika memasuki tahap perkembangan masa dewasa awal, mahasiswa tingkat akhir mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian (Dwilianto dkk., 2024). Hurlock (2002) mengatakan bahwa masa dewasa awal sebagai periode dimana individu menyesuaikan diri dalam menjalani peran dan harapan sosial yang baru. Mahasiswa tingkat akhir mengalami pencarian identitas diri, bertanggung jawab pada dirinya, orang-orang terdekatnya, dan optimis terhadap masa depan (Schwartz dkk., 2013). Selain itu mereka telah mencapai perkembangan fisik dan psikologis, ditandai

dengan kemampuan dalam memahami, beradaptasi, dan memenuhi tuntutan sosial sehingga mereka siap berkontribusi dalam masyarakat bersama dengan individu dewasa lainnya (Paputungan, 2023).

Masa perkuliahan bagi mahasiswa tingkat akhir bukanlah fase yang mudah, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan akademik dengan baik, memiliki keahlian, mampu bersaing, mencari peluang dan menjalankan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Kurniawati dkk., 2022; Pyhalto dkk., 2012). Idealnya, seorang mahasiswa telah memiliki kecerdasan emosional yang optimal yang berguna untuk mengatasi kegagalan, mengelola stres, mempertahankan motivasi meskipun sedang menghadapi kondisi yang sulit, bertindak optimis terhadap masa depan, dan berpikir logis (Safira & Dewi, 2024; Triani, 2024). Meninjau hal tersebut sudah sesuai dengan tugas perkembangan masa dewasa awal yaitu mahasiswa tingkat akhir akan mengeksplorasi berbagai kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu yang dituju (Putri, 2019).

Akan tetapi realita yang ada dalam prosesnya tidak semua mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi mampu melewati permasalahan yang dihadapi, mereka mengalami kesulitan secara metodologis, kecemasan, stres, takut gagal yang berlebihan, mudah marah, perasaan putus asa, gangguan tidur, dan konflik diri selama penyelesaian pendidikan sarjana (S1) (Triani, 2024). Disamping itu, penelitian oleh Kristanti dkk., (2022) ditemukan bahwa sebesar 40,6% mahasiswa

mengalami stres selama masa perkuliahan, kemudian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diketahui memiliki kecemasan sebesar 29,5% yang disebabkan dari tidak terpenuhinya terget lulus (Fikry & Khairani, 2017).

Melihat hal tersebut, fase penyusunna skripsi menandai masa transisi paling kritis dalam perjalanan mahasiswa, yang mana terdapat tekanan kompleks untuk menyelesaikan studi dan menghadapi dunia luar dengan adanya ketidakpastian, serta tuntutan interpersonal yang terus meningkat. Menurut Jospeh, dkk., (2013) kecerdasan emosional mampu memprediksi kinerja akademik pada mahasiswa akhir secara signifikan, terutama dalam menghadapi beban tekanan dan evaluasi profesional. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi membutuhkan kekuatan diri untuk mengatasi permasalahannya, salah satunya yaitu kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*.

Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami, mengatur dan mengekspresikan emosi dengan baik, ketahanan dalam memotivasi diri serta membangun hubungan interpersonal yang positif (Goleman, 2002). Kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa ketika mengalami tekanan untuk mampu menunjukkan respon yang adaptif, termasuk mengelola stres, dan meningkatkan ketahanan mental. Oleh sebab itu dengan memiliki kecerdasan emosional mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mampu mengatasi tekanan-tekanan akademik yang sedang dihadapinya.

Peneliti mengumpulkan data melalui fakta lapangan dengan melakukan *preliminary research* pada 36 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terkait dengan kecerdasan emosional, yang mengacu pada teori Goleman (2000). Adapun data *preliminary research* kecerdasan emosional, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Preliminary Research*

<b>Preliminary Researchi Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga</b>		
<b>Kategorisasi</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	17	47, 22 %
Sedang	14	38, 89 %
Tinggi	5	13, 89 %
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Hasil *preliminary* menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah sebesar 47,22% dan kecerdasan emosi sedang 38,89%. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi hanya 13,89%.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi ditandai dengan tercapainya potensi seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi secara efektif, memiliki dorongan motivasi intrinsik yang kuat, serta keterampilan sosial yang baik untuk membangun relasi positif dengan dosen dan teman seangkatan. Berdasarkan penelitian Goleman (1995), kecerdasan emosi tinggi berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik, karena

mahasiswa dapat mengatasi tantangan dengan lebih adaptif. Adapun mahasiswa dengan kecerdasan emosional sedang mampu mengelola beberapa aspek emosional mereka, namun sering mengalami kesulitan dalam situasi tekanan tinggi.

Sementara itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah secara keseluruhan mereka belum mampu memenuhi potensi dirinya dengan baik seperti pengendalian diri, motivasi, dan empati secara optimal. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung merasa frustrasi, kehilangan arah, dan sulit menjalin komunikasi yang konstruktif, sehingga proses penyelesaian skripsi menjadi terhambat.

Peneliti mengumpulkan hasil temuan terdahulu yaitu masih terdapat permasalahan yang sama terkait kecerdasan emosional, adanya penelitian terhadap 85 mahasiswa oleh Ibrahim & Muslim, (2021) menunjukkan 75,3% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan 24,7% memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Adapun hasil penelitian oleh Kristanti dkk., (2022) sejumlah 32,1% mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menyebabkan kecerdasan emosional yang dimilikinya rendah, dan dapat berdampak terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

Menurut Fatchurrahmi & Urbayatun, (2022) realitanya mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami penurunan kecerdasan emosional, disebabkan dari tidak sedikitnya yang mengalami tekanan akademik dalam menyelesaikan studi tepat waktu serta kurang mengelola stres dan emosi negatif dengan tepat. Menurut Fadhilah & Mukhlis, (2021) lingkungan keluarga yang tidak mendukung secara emosional menjadi penyebab utama yang membuat kecerdasan emosional rendah. Selain itu Tarigan & Sitepu, (2020) menyebut lingkungan kampus yang tidak responsif terhadap kebutuhan psikologis mahasiswa tingkat akhir akan memperburuk kondisi emosional mahasiswa.

Hasil penelitian oleh Yersi dkk., (2024) bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang rendah menunjukkan sikap cenderung maladaptif, mudah cemas, dan kewalahan terhadap tuntutan serta sering menarik diri dari lingkungan. Mereka kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat, dan kerap berperilaku pasif-agresif (Kalia & Nurhadianti, 2023). Hal ini mengindikasi ketidakmampuan mahasiswa dalam mengenali emosi diri, sebagai ciri dari kecerdasan emosional yang rendah (Inayati dkk., 2024).

Kondisi tersebut terjadi karena mahasiswa tidak memiliki kecerdasan emosional yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitar (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022). Sehingga berdampak pada potensi diri yang tidak berkembang secara optimal. Mahasiswa cenderung memilih

menunda tugas akhir, mengalami prokrastinasi akademik, kurang berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Pada akhirnya potensi diri tidak berkembang dengan baik akibat ketidaksiapan emosional yang dialami oleh mahasiswa (Tarigan & Sitepu, 2020).

Kemungkinan terburuk apabila kecerdasan emosional pada mahasiswa tidak ditingkatkan adalah munculnya gangguan kesehatan mental seperti kecemasan berlebih, berdampak pada ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan setelah masa kuliah dimana mahasiswa seharusnya sudah siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan masyarakat namun menjadi terhambat dalam proses transisi menuju dewasa. (Inayati dkk., 2024; Yersi dkk., 2024). Berdasarkan temuan data di atas, realitanya masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kecerdasan emosional secara optimal, meliputi pengenalan diri, mengatur diri, memotivasi, menunjukkan empati, dan keterampilan sosial (Nafisah & Cahyanti, 2021).

Di samping itu, memasuki dewasa awal, individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memberikan dampak positif dalam hidup seperti keterampilan berkomunikasi yang konstruktif, mampu mengelola tekanan akademik, pemecahan masalah dengan baik, membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal secara sehat, memiliki ketahanan stabilitas emosi, motivasi hidup tinggi, dan akan berkontribusi pada keberhasilan akademik (Berger dkk., 2019; Walker dkk., 2022), tetapi apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan tersebut mereka akan rentan

mengalami ketidakstabilan (Cho dkk., 2021). Sehingga mahasiswa diharapkan telah mencapai kecerdasan emosional yang baik untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahannya, terutama ketika menghadapi tantangan dalam pengerjaan skripsi, dengan begitu akan memunculkan perilaku yang positif (Nuansa, 2023).

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional yang memegang peranan vital dalam pengendalian diri untuk meraih keberhasilan hidup (Goleman, 2002). Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri, pengendalian atau mengontrol emosi secara efektif baik untuk diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain (Nafisah & Cahyanti, 2021). Kemudian menurut Chaplin (2002) meliputi kemampuan berpikir secara realistik, menerima fakta pada diri sendiri, menyalurkan energi dengan efektif dan dapat mengelola emosinya.

Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tidak muncul dengan spontan, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Adapun faktor internal seperti kepribadian individu, motivasi intrinsik, *self-efficacy*, dan kognisis sosial (Bandura, 1997) yang memiliki peran penting dalam pembentukan kecerdasan emosional, namun efektivitasnya bergantung pada lingkungan interpersonal yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu, dkk., (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* yang

tunggi tidak selalu menunjukkan coping adaptif apabila mereka kekurangan dukungan emosional.

Kemudian adanya faktor eksternal lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam perkembangan kecerdasan emosional, terutama pada faktor keluarga, keluarga selaku lingkup terkecil selalu berinteraksi secara langsung dan memengaruhi berbagai aspek dalam diri individu (Nafisah & Cahyanti, 2021). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi sangat membutuhkan dukungan dari keluarga terutama orang tuanya, dukungan merupakan salah satu faktor penting dalam membantu individu mengatasi persoalan hidup (Noviandari dkk., 2022). Keluarga berfungsi sebagai penyokong, di mana orang tua memberikan dukungannya kepada anak, terutama cara mereka berinteraksi (Dinda, dkk., 2024).

Kelekatan orang tua memberikan pengaruh mendalam dan berkelanjutan pada aspek kecerdasan emosional, berdasarkan penelitian Linares dkk., (2018) mahasiswa dengan pola pengasuhan yang aman cenderung memiliki kemampuan untuk menjaga kestabilan emosi yang tinggi. Penelitian oleh Alavi & Toozandehjani (2017) menunjukkan kualitas fungsi keluarga berkorelasi dengan *trait emotional intelligence* pada usia 16-24 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelekatan mencerminkan struktur emosional yang stabil, lebih representatif apabila dibandingkan dengan faktor lain yang hanya bersifat situasional atau faktor internal yang masih membutuhkan fondasi emosional untuk berfungsi optimal. Sehingga

faktor kelekatan orang tua digunakan sebagai variabel yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional.

Bowlby menyampaikan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang terjalin kuat dan terbentuk pada dua individu (Santrock, 2013). Kualitas kelekatan yang terjalin pada orang tua dan anak, dapat berpeluang pada perkembangan emosi yang optimal, sehingga kelekatan ini harus berlangsung secara terus-menerus dan bertahan dengan baik (Anggraini & Emmanuel, 2016). Adapun aspek-aspek dari kelekatan orang tua diantaranya kepercayaan, komunikasi, dan ketersinggan (Armsden & Greenberg, 1987).

Kelekatan dan dukungan dari keluarga yang diberikan kepada anak akan sangat diperlukan untuk perkembangan emosi (Vienlentia, 2021). Dukungan orang tua sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa menjalani kondisi yang penuh tekanan, dengan begitu mahasiswa mampu mengendalikan pikiran dan perasaannya dalam mengerjakan skripsi. Adapun kelekatan yang baik dan efektif mengacu pada hubungan yang bertahan cukup lama, di mana ikatan orang tua dan anak selalu ada sekalipun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan pengelihatan (Ainsworth, 1985).

Menurut Lerner (Setyawati & Rusmawati, 2016) ketika memasuki masa transisi remaja menuju dewasa, kelekatan terbentuk bukan lagi berupa kelekatan fisik tetapi lebih mengarah pada aspek kelekatan emosional.

Bentuk kelekatan menurut Carney-Hall (2008) dengan keterlibatan orang tua kepada anak, diantaranya keterlibatan orang tua dalam kehidupan kampus, dukungan secara finansial, kesehatan dan kesejahteraan psikologis, serta keterlibatan dalam perkembangan studi. Mendukung pernyataan tersebut, Mounts & Valentiner (2006) menyatakan meskipun anak tinggal di lokasi yang jauh, akan tetap membutuhkan dukungan dari orang tua, hal ini sebagai bentuk pemenuhan kelekatan emosional antara orang tua dan anak (Gunandar & Utami, 2019).

Kemudian menurut Najmudin dkk., (2023) bahwa peran dan fungsi orang tua dalam kehidupan anak bersifat melekat dan utama. Sependapat dengan hal tersebut Anggraini & Emmanuel (2016) menjelaskan bahwa kelekatan sangat dibutuhkan sekalipun orang tua dan anak terpisah oleh jarak tinggal, hal ini tetap dapat dilakukan dengan terhubungnya orang tua dan anak melalui komunikasi yang efektif. Seperti melalui panggilan suara, video, atau pesan, sehingga intensitas komunikasi yang dilakukan secara rutin memberikan manfaat bagi anak, terutama di saat anak mengalami situasi tertekan dan berdampak pada berkurangnya beban emosional anak (Najmudin dkk., 2023), mengingat bahwa komunikasi yang buruk cenderung menyulitkan anak dalam membangun hubungan, dan mengakibatkan berkurangnya dukungan sosial (Najmudin dkk., 2023).

Adapun peran orang tua sebagai tempat berlindung yang memberikan dukungan secara emosional. Meskipun terpisah secara fisik, orang tua tetap dapat menjadi pendengar yang baik dan memberikan

dukungan melalui percakapan yang mendalam, mendengarkan curhatan dan keluh kesah anak, serta memastikan respon yang suportif sehingga anak merasa nyaman (Imam, 2024). Dengan hal tersebut kelekatan dapat dipertahankan, maka orang tua berupaya mendorong dan meyakinkan anak agar berani dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, ketika anak mengalami kecemasan terkait tugas akhir atau skripsi, orang tua dapat memvalidasi perasaan tersebut dan membantu mengembangkan startegi coping yang sehat (Masithoh dkk., 2023).

Sejumlah penelitian terkait dengan kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan pribadi, prestasi akademik, dan karir (Goleman, 2002). Kesuksesan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi faktor psikologis juga berkaitan, diperlukannya kecerdasan emosional yang berpengaruh pada performa mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, kemudian adanya kelekatan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosional (Ananda & Satwika, 2022). Kelekatan aman yang terjalin antara mahasiswa dan orang tua memberikan dampak pada kestabilan emosi, sehingga mahasiswa lebih mampu menyelesaikan persoalannya dengan tepat dan bertahan ketika situasi sulit dalam proses menyelesaikan tugas akhir atau skripsi (Lestari, 2015).

Urgensi dari pemilihan subjek mahasiswa skripsi yaitu mahasiswa memperlihatkan fase transisi kritis dari lingkungan akademik ke dunia

profesional. Tahap ini diwarnai tekanan akademik yang tinggi dan ketidakpastian masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahap tingkat semester akhir kelekatan orang tua menjadi pegangan emosional yang lebih esensial, oleh karena itu, variabel eksternal kelekatan orang tua sangat relevan dalam memahami bagaimana mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dapat mempertahankan keseimbangan emosi dan meraih keberhasilan akademik.

Berdasarkan persoalan tersebut dapat dilihat pentingnya hubungan antara kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga karena setelah melakukan *pra-survey* diketahui masih terdapat mahasiswa yang memiliki karakteristik dan permasalahan terkait kecerdasan emosional, selain itu belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti terkait variabel kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan hubungan kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu terkait hubungan kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu dengan menambahnya wawasan pengetahuan bahwa hubungan kelekatan orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

Selain itu untuk menyelesaikan hambatan kecerdasan emosional dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Sehingga dapat direfleksikan pada diri sendiri untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai pendoman referensi ketika hendak meneliti variabel-variabel yang terkait. Kemudian membantu dalam menentukan subjek penelitian untuk diangkat dalam penelitian selanjutnya.



## D. Keaslian Penelitian

Peneliti telah melakukan studi literatur secara mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait kecerdasan emosional guna menjadi pijakan dalam penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi” ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, meliputi:

Tabel 2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Qonita Iftinan & Junaidin	Hubungan antara Kelekatan Orang Tua (Ibu) Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Kelas XII Jurusan IPA	2021	VT: Kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih pada diri seseorang dalam cara memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan,	Korelasional	Skala alat ukur kecerdasan emosional Goleman, Skala alat ukur kelekatan Armsden & Greenberg (1987).	154 Siswa kelas XII IPA di SMAN 01 Tumijajar.	Ditemukan korelasi positif antara kelekatan ibu dengan kecerdasan emosi, angka korelasi 0,219. Nilai signifikansi 0,006 (< 0,05) artinya semakin

		SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat		<p>mengendalikan emosi dan menunda kepuasaan serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2001).</p> <p>VB: Kelekatan aman sebagai model <i>internal working model</i> yang positif sehingga anak memiliki konsep diri, keyakinan, dan kepercayaan dalam dirinya bahwa dia dicintai dan bisa mencintai (Bowlby, 1973).</p>				tinggi kelekatan pada ibu, semakin tinggi pula kecerdasan emosi siswa dan begitu sebaliknya.
2	Febrianel Andira, Yeni Solfiah, Febrialis manto	Hubungan Antara Attachment Pengasuh Dengan Kecerdasan	2022	VT:Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan	Korelasional	Skala kecerdasan emosional Goleman, dan Skala kelekatan.	50 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, di Kecamatan	Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi yang signifikan hubungan kelekatan pengasuh dengan

		Emosi Anak Usia Dini		<p>mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2002).</p> <p>VB: Kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang, ikatan emosional yang kuat dari seorang anak berkembang melalui interaksi yang ia lakukan terhadap orang yang mempunyai arti secara khusus dalam kehidupan nya (Santrock, 2021).</p>			Pangkalan Kerinci.	<p>anak usia 4-6 tahun, 38% anak memiliki skor tinggi, 36% anak berada skor sedang dan 12% anak berada skor rendah. Uji analisis korelasi <i>r</i> antara <i>attachment</i> dengan kecerdasan emosi <i>r</i> sebesar 0,765 yang artinya adanya pengaruh <i>attachment</i> terhadap kecerdasan emosi.</p>
3	Wiwid Nur Islami, Nur Ainy Fardana.	Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Proses Pengasuhan	2021	VT: Kecerdasan emosional adalah bentuk kemampuan seseorang untuk menyadari diri sendiri, mengatur	Korelasional	Skala alat ukur kecerdasan emosional oleh Hardanti (2022) dengan mengacu teori	Remaja laki-laki maupun perempuan yang antara usia 13 - 18	Hasil dari penelitian kecerdasan emosional dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan

		dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja		emosi diri dan orang lain serta mengatasi kesulitan, juga menjaga hubungan antar pribadi (Goleman, 2007).  VB: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah keterlibatan langsung ayah dalam mendukung perkembangan anak, yang termasuk berinteraksi dengan anak, pemenuhan rasa aman, mengawasi kegiatan anak serta berkeharusan memenuhi kebutuhan anak (Lamb, 2010)		Goleman (2007). Skala keterlibatan ayah berdasarkan teori Lamb (2010) yang telah dikembangkan oleh Puspitorini (2016)	tahun dan tinggal bersama orang tua lengkap.	berkorelasi positif. Kekuatan korelasi sedang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,389. Selanjutnya, nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional remaja dan persepsi mereka tentang keterlibatan ayah mereka dalam pengasuhan.
4	Arsa Firdaus Nabilah, Widyastuti.	Kelekatan Dan Kecerdasan Emosional pada Siswa	2024	VT: Kecerdasan Emosional adalah kemampuan terhadap memotivasi	Korelasional	Skala Kecerdasan Emosi, Skala Kelekatan	275 siswa SMAN 3 Sidoarjo	Diketahui bahwa penelitian menunjukkan nilai kelekatan ayah $\alpha =$

		SMA Sebuah Studi		diri, mengendalikan emosi mereka, dan menghadapi sebuah kegagalan (Goleman)  VB: Kelekatan adalah interaksi berlangsung antara anak dan orang tua dengan pemenuhan cinta, kasih sayang dalam aktivitasnya yang memunculkan respon emosional, kognitif, serta sosial. (Santrock)		<i>Inentory of Parent and Peer Attachment (IPPA).</i>		0,942, ibu $\alpha = 0,946$ dan kecerdasan emosional $\alpha = 0,959$ . Berdasar analisis bahwa adanya korelasi positif yaitu $r = 0,347$ , dengan $p <0,05$ . Maka adanya hubungan signifikan antara kelekatan aman dan kecerdasan emosional.
5	Savronita Intan Dzunnuroin, Erin Ratna Kustanti	Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional pada Remaja Putri: Studi Kasus Korelasi pada Siswi SMP Islam Al	2020	VT: Kecerdasan emosional sebagai kapasitas untuk mengenali emosi dan pikiran sendiri, memahami emosi dan pikiran orang lain, dan mengatur dalam keputusan dan tindakan (Mayer & Salovey).	Korelasional	Skala Kecerdasan Emosional, dan skala keterlibatan ayah.	118 Siswi yang memiliki ayah dan tinggal satu rumah. Penelitian di SMP Al Azhar 14 Semarang.	Diperolehnya skor ( $r_s= 0,549$ ) dan ( $p= <0,05$ ) menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara partisipasi ayah dan kecerdasan emosional, Artinya, semakin positif

		Azhar Semarang	14		VB: Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mengacu pada minat konstruktif ayah dalam kehidupan anaknya, termasuk interaksi langsung, memberikan kehangatan, mengawasi dan mengelola aktivitas mereka, dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak (Lamb, 2010).			keterlibatan antara orang tua dengan siswa maka semakin positif kecerdasan emosional mereka, dan sebaliknya.	
6	Fara Pradika Putri, Sofa Amalia, Retno Firdiyanti	Hubungan Parental Attachment dan Kecerdasan Emosi pada Remaja Awal	2022	VT:	kecerdasan emosional adalah kapasitas seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan keterampilan seperti regulasi emosional, daya tahan pemecahan masalah,	Korelasional	Skala <i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA-R) yang diadaptasi oleh Maharani (2018).	237 remaja berusia 12-15 tahun dan memiliki dua orang tua.	Terdapat korelasi positif terlihat antara kecerdasan emosional dan keterikatan ibu ( $r = 0,415$ ; $p < 0,05$ ) dan antara kecerdasan emosional dan keterikatan ayah ( $r$

				<p>kontrol impuls, motivasi diri, regulasi suasana hati, empati, dan kemampuan untuk membentuk hubungan positif dengan orang lain (Goleman, 2015).</p> <p>VB:Kelekatan adalah hubungan yang terjalin dengan kasih saying dari perasaan aman dan percaya (Santrock, 2012).</p>		<p>Skala Kecerdasan Emosi yang dibuat oleh Rezkiki (2021)</p>		<p>= 0,288; p &lt; 0,05). Oleh karena itu kecerdasan emosional remaja akan semakin tinggi berkat hubungan yang kuat ayah dan ibu dengan remaja.</p>
7	Dinda Fajar Ramadhan, Mubiar Agustin, Yeni Rachmawati	Hubungan antara Kelekatan pada Ayah dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	2021	<p>VT: Kecerdasan Emosional sebagai kapasitas untuk mengetahui, memahami mengekspresikan, dan mengatur emosi seseorang secara efektif (Goleman, 2000).</p>	Korelasional	<p>Skala kecerdasan emosional yang dikonstruks oleh Kuryati (2007), Skala Kelekatan yang dikonstruks oleh Triyani (2017).</p>	<p>90 pasang Ayah dan anak serta berlokasi di Kabupaten Bandung.</p>	<p>Terdapat korelasi nilai: 0,884 menunjukkan hubungan substansial antara kecerdasan emosional anak dan tingkat keterikatan dengan ayah. Ini menunjukkan bahwa semakin</p>

				VB: Keterikatan adalah keinginan untuk terhubung dengan orang lain dan menemukan kepuasan dalam berhubungan dengan mereka (Bowlby, 1958).				cerdas secara emosional seorang anak, semakin kuat keterikatan anak dengan ayahnya.
8	Gian Damara, Yolivia Irna Aviani	Hubungan Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMA	2020	VT: Kecerdasan Emosional adalah Individu yang dapat secara efektif menggunakan dan mengatur emosi mereka, dan jika mereka mampu memahami perasaan mereka sendiri atau orang lain, mereka dapat menawarkan bantuan bila diperlukan (Almunaizel & Atoum, 2011).  VB: Keterikatan didefinisikan sebagai	Korelasional	Skala Kecerdasan Emosi doleh penelitian Filiana (2016), Skala <i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA) disusun peneliti berdasarkan (Greenberg& Armsden)	130 murid SMA di Bukittinggi	Penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,304$ dan nilai $P = 0,00$ ( $p < 0,05$ ), bahwa adanya hubungan positif kelekatan dan kecerdasan emosional pada siswa dan kategori kelekatan yang tinggi berada pada figur Ibu.

				hubungan emosional seumur hidup dan hubungan yang saling menguntungkan antara seorang anak dan pengasuhnya (Papalia, 2018).				
9	Aisyah Pramudita, Nurfadilla, Miftachul Jannah, Yulina Eva Riany	Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Remaja di Bogor	2024	<p>VT: Kecerdasan emosional meliputi disiplin diri, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kontrol impuls, motivasi diri, pengaturan suasana hati, empati, dan interaksi interpersonal (Goleman, 2007).</p> <p>VB: Keterikatan dicirikan sebagai ikatan kasih sayang yang kuat dan intens antara dua orang (Armsden &amp; Greenberg, 1987).</p>	Korelasional	<p>Skala Kecerdasan emosi Yang disusun oleh Rachmawati (2015), <i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA) yang disusun oleh Natalia &amp; Lestari (2015)</p>	<p>Siswa kelas X – XII berjumlah 133, di SMA Bina Bangsa Sejahtera</p>	<p>Berdasarkan temuan penelitian, tipikal remaja di Bogor merasa aman bersama orang tua mereka, memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang, dan tidak cenderung agresif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keterikatan orang tua sebagian memengaruhi agresi remaja di Bogor, tetapi kecerdasan</p>

								emosional sebagian tidak memengaruhi tingkat agresi.
10	Ni Made Aristi Dwi Yunandari, Frimanto Adi Nurcahyo	Peran Kelekatan dengan Orangtua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA	2023	VT: Kecerdasan Emosional sebagai hal yang seseorang gunakan untuk melacak kondisi emosionalnya sendiri, mampu mengelola, mengendalikan, dan memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain, menyeimbangkan pikiran dan sikap untuk menciptakan perilaku yang sesuai lingkungan (Goleman)  VB: Keterikatan menurut adalah orang dengan keterikatan yang positif akan	Korelasional	Peneliti menyusun ketiga skala: Skala kelekatan orang tua (Armsden & Greenberg 1987), Skala kecerdasan emosional (Goleman 1995), dan Skala Kesejahteraan Psikologis (Ryff, 1989)	165 Siswa yang berasal dari SMA Negeri Denpasar	Skor reliabelitas untuk kesejahteraan psikologis, keterikatan orang tua, dan kecerdasan emosional masing-masing adalah 0,935, 0,915, dan 0,845. Analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan orang tua dan kecerdasan emosional keduanya secara substansial yang memengaruhi kesejahteraan psikologis ( $F = 41.808$ , $hal < 0,05$ ), kedua faktor bersama-sama

				menghasilkan diri yang lebih baik secara psikologis dan sosial daripada orang tanpa keterikatan (Bowlby, 1982)				menyumbang 33,2% dari kesejahteraan psikologis.
11	Rudy Dwi Purwanto, Effy Wardati Maryam.	Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2024	<p>VT: Kecerdasan Emosi terlihat berdasarkan kecerdasan sosial pada keahlian memantau emosi dengan menggabungkan keahlian orang lain dalam pemilihan sesuat dan memakai informasi untuk membimbing jalannya pikiran (Salover &amp; Mayer).</p> <p>VB: Kelekatan dikatakan sebagai sebuah ikatan yang terjadi dengan emosional dan</p>	Korelasional	<p>Skala adaptasi oleh peneliti <i>Assesing Emotional Scale</i> (AES), Skala <i>Parental Attachment Questionnaire</i> (PSQ), Skala <i>Peer Suport Questionnaire</i> (PSQ)</p>	<p>247 siswa, SMK Anartika Sidoarjo.</p>	<p>Dukungan teman sebaya dan orang tua memberikan situmltas pada kecerdasan emosional siswa. Hasil <math>R = 0.305</math> <math>p &lt;001</math> bahwa adanya hubungan positif dukungan teman terhadap kecerdasan emosional, serta <math>r = 0.339</math>; <math>p &lt;001</math> yang terdapat hubungan positif pada kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional. Maka <math>R^2 = 0.170</math> memperlihatkan</p>

				<p>berasal pada kepercayaan serta keamanan (Satwika).</p> <p>VB: Dukungan Teman Sebaya sebagai arah mendapatkan dan memberikan dan yang pertolongan mengacu pada kehormatan, pertanggung jawaban keduanya, serta <i>support</i> yang positif (Solomon).</p>				<p>adanya hubungan positif signifikan secara bersamaan pada dukungan teman dan kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	---

Berikut kesimpulan dari hasil *literature review* beberapa penelitian terdahulu, adapun poin-poin keaslian penelitian yang telah diidentifikasi oleh peneliti:

### 1. Keaslian Topik

Penelitian ini bertopik mengenai hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini memiliki kesamaan topik kelekatan sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional sebagai variabel terikat dalam penelitian yang diangkat oleh Pradika dkk., (2022); Ramadhani dkk., (2021); Damara & Aviani (2021); Qonita & Junaidin (2021); Andira dkk., (2022); Nabilah & Widyastuti (2024). Selain kelekatan orang tua, kecerdasan emosional dikaitkan pula dengan kesejahteraan psikologis oleh Yunandari & Nurcahyo (2023). Kemudian dikaitkan dengan variabel agresivitas oleh Pramudita dkk., (2024). Adanya kesamaan variabel bebas kelekatan orang tua dan variabel terikat kecerdasan emosional diatas, oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat adanya pembaharuan topik keaslian penelitian.

### 2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori Goleman (2000) pada variabel kecerdasan emosional, dan teori Armsden & Greenberg (1987) pada variabel kelekatan. Berdasarkan *literature review* diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam penetapan *grand theory* pada variabel kecerdasan emosional seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudita dkk., (2024); Nabilah & Widyastuti., (2024); Putri (2022); Iftinan & Junaidin.,

(2022); Yunandari & Nurcahyo,. (2023); Ramadhani,. (2021); dan Andira,. (2022) yaitu berdasarkan teori dari Goleman. Pada penelitian terdahulu mengenai variabel kelekatan juga terdapat kesamaan *grand theory* seperti penelitian yang dilakukan oleh Pramudita, dkk (2024), yaitu berdasarkan teori dari Armsden & Greenberg.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Penggunaan alat ukur pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan *Emotional Intelligence Scale* yang dikembangkan oleh Fitri (2023) dengan mengacu teori dari Goleman (2000), tersusun berdasarkan lima aspek yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Adapun variabel kelekatan orang tua memakai skala *Parent-Child Attachment* dari Muslimin dkk., (2023) berdasarkan pada teori Armsden & Greenberg (1987) yang tersusun dari tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

### 4. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Berbeda dengan karakteristik subjek oleh Purwanto & Maryam (2024); Pramudita, dkk,. (2024); Nabilah & Widayastuti (2024); Yunandari & Nurcahyo (2023); Islami & Fardana,. (2021); Infinan & Junaidin,. (2021); Damara & Aviani,. (2020) yang menggunakan Remaja SMA. Subjek siswa

SMP dalam penelitian sebelumnya telah diteliti oleh Putri, dkk., (2022); Dzunnuroin & Kustanti (2020). Penelitian yang menggunakan subjek anak usia dini telah diteliti oleh Andira dkk., (2022) dan Ramadhani, dkk (2021), sehingga dalam penelitian ini dikatakan terdapat keaslian subjek yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sunan Kalijaga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maupun pembahasan dalam bab sebelumnya mengenai “Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi” pada subjek mahasiswa yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar ( $R$ ) 0,679. Artinya, semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, begitupun sebaliknya. Adapun sumbangan efektifnya ( $R^2$ ) adalah 0,461 atau sekitar 46,1 % sementara 53,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termuat dalam penelitian ini. Artinya setiap kenaikan pada kelekatan orang tua akan memberikan pengaruh pada kecerdasan emosional sebesar 46,1%.
2. Terdapat perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari tingkat semester yang ditempuh oleh mahasiswa. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\rho$ )  $0,020 < 0,05$ . Dan tidak ditemukan perbedaan yang

signifikan pada nilai kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin, usia, capaian bab skripsi, status pernikah orang tua, dan tempat tinggal mahasiswa.

## **B. Saran**

Penelitian ini telah diupayakan supaya terlaksana semaksimal mungkin selama proses penyusunan, namun tetap tidak terbebas dari kekurangan penelitian. Oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran praktis sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi sebagian besarnya memiliki kecerdasan emosional yang sedang, oleh sebab itu mahasiswa perlu mempertahankan dan mengembangkan kondisi saat ini dengan menjaga komunikasi yang positif baik secara langsung maupun melalui media digital, dengan begitu mahasiswa akan tetap merasa didukung secara emosional sehingga kebutuhan dirinya terpenuhi dan akan berperan sebagai kekuatan internal selama proses pengajaran skripsi.

### 2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam memberikan perhatian terhadap mahasiswa, supaya tidak berfokus hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi perguruan

tinggi juga diharapkan dapat mengoptimalkan kecerdasan emosional yang ada dalam diri mahasiswa, sehingga akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan metode pengambilan sampel yang lebih kuat berbasis *probability sampling* untuk meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu sebelum penelitian berlangsung diharapkan peneliti dapat meninjau kembali instrumen alat ukur yang benar-benar layak baik dari segi kejelasan redaksi, relevansi antar aitem dan sensitivitas skala.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Wijayanti, Q. N., & Ikom, M. (2024). *Peran Komunikasi Efektif Bagi Mahasiswa Dalam Membangun Hubungan Yang Baik Dan Berkelanjutan*. 2(1), 228–241. <https://doi.org/10.62281/v2i1.52>
- Agustina, A. G. (2003). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (hlm. 17). Arga.
- Ahmad, S. B. H., & Khan, S. A. (2009). Emotional Intelligence and Gender Differences. *Sahrad J. Agric*, 25(1).
- Ainsworth, M. D. S. (1985). *Patterns of Infant- Mother Attachment*.
- Alavi, S., & Toozandehjani, H. (2017). The Relationship between Learning Styles and Students' Identity Styles. *Open Journal of Psychiatry*, 07(02), 90–102. <https://doi.org/10.4236/ojpsych.2017.72009>
- Amalia, I., Suzanna, E., Junita, N., Pratama, M. Y., & Aina, I. S. (2023). Perbedaan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir Penerima KIP-K dan Non KIP-K di Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Diversita*, 9(2), 160–166. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.8208>
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). *Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*. 9(4), 233–242. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i4.46800>
- Andira, F., Solfiah, S., & Febrialismanto. (2022). *Hubungan Antara Attachment Pengasuh Dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*. 6(3), 830–837. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8788>
- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2016). Hubungan Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), Article 2. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v2i2.527>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Arnett, J. J., Žukauskiene, R., & Sugimura, K. (2014). The New Life Stage of Emerging Adulthood at ages 18-29 Years: Implications for Mental Health. *The Lancet Psychiatry*, 1(7), 569–576. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)00080-7](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)00080-7)

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Bar-On, R. (2006). The Bar-On model of emotional-social intelligence (ESI). *Psicothema*, 18, 13–25.
- Bee, H. L., & Boyd, D. R. (2000). *The Developing Child*. Pearson Education Limited.
- Berger, S., Verschoor, A. J., Eggen, T. J. H. M., & Moser, U. (2019). Improvement of Measurement Efficiency in Multistage Tests by Targeted Assignment. *Frontiers in Education*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00001>
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan* (7 ed.). Pearson Education.
- Biber, D. D., & Brandenburg, G. (2021). Understanding Gratitude, Curiosity and Life Satisfaction in College. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 10(2), 65–80.
- Bowlby, J. (1982). Attachment and loss: Retrospect and prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52(4), 664–678. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1982.tb01456.x>
- Carney-Hall, K. C. (2008). Understanding current trends in family involvement. *New Directions for Student Services*, 2008(122), 3–14. <https://doi.org/10.1002/ss.271>
- Cho, H., Yoo, S.-K., & Park, C. J. (2021). The Relationship between Stress And Life Satisfaction of Korean University Students: Mediational effect of positive affect and self-compassion. *Asia Pasific Edu*, 22(3), 385–400. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09676-y>
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK. *Jurnal EMPATI*, 7(3), Article 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21856>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (New York). <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Damara, G., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sma Kelekatan Dan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Proyeksi*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.151-160>

- Dawan, M. A. L., Sandri, R., & Sera, D. C. (2024). Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Ditinjau dari Kecerdasan Emosi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(3), 13–25. <https://doi.org/10.26858/jtm.v3i3.51210>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Devianti, R. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling*, 1(1), 17–31. [https://www.academia.edu/113410305/Kelekatan\\_Orangtua\\_untuk\\_Pembentukan\\_untuk\\_Pembentukan\\_Karakter\\_Anak](https://www.academia.edu/113410305/Kelekatan_Orangtua_untuk_Pembentukan_untuk_Pembentukan_Karakter_Anak)
- Dewi, E. T. K., Agoestanto, A., & Sunarmi. (2016). Metode Least Trimmed Square (LTS) Dan Mm-Estimation Untuk Mengestimasi Parameter Regresi Ketika Terdapat Outlier. *Journal of Mathematics*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.15294/ujm.v5i1.13104>
- Dwilianto, R., Matondang, A. U., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Dewasa Masa Awal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8816–8827. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Dzunnuroin, S. I., & Kustanti, E. R. (2020). Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional pada Remaja Putri: Studi Korelasi pada Siswi SMP Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 212–216. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28344>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 102–113. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p102-113>
- Field, A. P. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. (5 ed.). Sage.
- Fikry, T. R., & Khairani, M. (2017). Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 108–115.
- Fitri, N. (2023). Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 458–468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433909>
- Gay, R. L., & Mills, E. G. (2009). Educational Research, Competencies for Analysis and Application. *In New Jersey: Pearson Education*, 4(3).

- Ghozali, I. (2016). *Applikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1997). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional); Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2002). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43441>
- Hadi, S. (1998). *Metode Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis* (7 ed.). Pearson Education Limited.
- Hapsariyanti, D., & Taganing, N. M. (2012). Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2). <https://ejurnal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/415>
- Harahap, P. I. (2021). Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMAN 1 Sunggal. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 196–219. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.667>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.) (5th ed.). PT Gelora Aksara Pratama.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. 10(2), 144–152.
- Ibrahim, N., & Muslim. (2021). Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kampus Stikes Getsempena Lhoksukon. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 214–220. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2504>
- Iftinan, Q. & Junaidin. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua (Ibu) Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas XII Jurusan IPA SMAN 01

- Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *JURNAL PSIMAWA*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i1.1273>
- Imam. (2024, Mei). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Emosional Anak. *Fakultas Psikologi Terbaik di Sumatera Utara*. <https://psikologi.uma.ac.id/peran-orang-tua-dalam-perkembangan-emosional-anak/>
- Inayati, S., Yuliana, & Nasution, R. A. (2024). The Relationship between Emotional Intelligence (EQ) and Quarter Life Crisis in Final Year Students. *Jurnal Pinang Masak*, 3(2), 1–7. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>
- Islami, W. N., & Fardana N., N. A. (2021). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Proses Pengasuhan dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 317–326. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24714>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Kalia, N., & Nurhadianti, R. D. D. (2023). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Lokus Kendali Eksternal Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Persada Indonesia YAI*. 3(2).
- Kang, H. (2021). Sample size determination and power analysis using the G\*Power software. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18, 17. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2021.18.17>
- Karisma, W. T., Prasetyawati, D., & Karmila, M. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 9(1), 94–102. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6144>
- Kristanti, N. L. G. T., Cahyawati, P. N., & Kurniawan, I. G. Y. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa di Masa Pandemi COVID-19. *Aesculapius Medical Journal*, 2(3), 174–180.
- Labiq, A., Nashciah, N., & Hulaiyah, S. (2023). Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.51>
- Laratmase, A. J., Mahendika, D., & Kusuma Dewi, R. A. P. (2023). Peran Kecerdasan Emosional, Persepsi Stres dan Orientasi Tujuan pada Prestasi Akademik Mahasiswa di Bogor. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), 64–75. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.259>

- Lestari, C. N., Made Diah. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Aman Pada Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 78–88. <https://jurnal.harianregional.com/psikologi/full-25143>
- Linares, M. C. G., Fernández, M. V. C., Rusillo, M. T. C., & Arias, P. F. C. (2018). Emotional Intelligence Profiles in College Students and Their Fathers' and Mothers' Parenting Practices. *Journal of Adult Development*, 25(4), 242–250. <https://doi.org/10.1007/s10804-018-9286-0>
- Maharani, A. E., Kharisma, C. P., & Salsabila, F. (2024). Pengaruh Mengerjakan Skripsi terhadap Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 68–80. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.558>
- Malekpour, M. (2007). Effects of attachment on early and later development. *The British Journal of Development Disabilities*, 53(105), 81–95. <https://doi.org/10.1179/096979507799103360>
- Masithoh, A. R., Siswanti, H., & Puji Lestari, D. A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 227–234. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1668>
- Mcnulty, M., S. J. ., White, P. ., J. P. ., Lane, S. ., & Lewis, S. J. (2015). A benchmarking and comparative analysis of emotional intelligence in student and qualified radiographers: An international study. . . *Journal of Medical Radiation Sciences*, 62(4).
- Meshkat, M., & Nejati, R. (2017). Does Emotional Intelligence Depend on Gender? A Study on Undergraduate English Majors of Three Iranian Universities. *SAGE Open*, 7(3), 1–8.
- Mitchell, L. L., & Syed, M. (2015). Does College Matter for Emerging Adulthood? Comparing Developmental Trajectories of Educational Groups. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(11), 2012–2027. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0330-0>
- Mokhlesi, V., & Patil, C. B. (2018). A Study of Gender Differences in Emotional Intelligence and Learning Behaviour among Children. *The International Journal of Indian Psychology*, 6(4), 55–61.
- Mounts, N. S., & Valentiner, D. P., Anderson, K. L. (2006). Shyness, Sociability, and Parental Support for the College Transition: Relation to Adolescents' Adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(1), 71–80. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s10964-005-9002-9>

- Muin, M., & Kusmaladewi, K. (2024). Kecerdasaan Emosional, Intelektual, Regisiutas, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4412>
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Muslimin, Z. I., Sirait, S., & Bashori, K. (2023). Communication and Example of Parents as Mediators in The Relationship between Attachment and Students' Character Tolerance. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(12), 1549–1560. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i12.189>
- Nabilah, A. F., & Widyastuti. (2024). Kelekatan dan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMA Sebuah Studi. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 1–9. <https://diksima.pubmedia.id/index.php/Psychology>
- Nafisah, A., & Cahyanti, I. Y. (2021). Gambaran Kecerdasan Emosional Remaja yang Diasuh Ayah Tunggal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26946>
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(01), 88–99. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.08>
- Natanael, H. S., Pasiak, T. F., Prabowo, I., & Nurrizka, R. H. (2022). Hubungan Kualitas Tidur dengan Kecerdasan Emosional selama Masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Journal of Religion and Public Health*, 4(1), 1–10. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>
- Naufal, D. D., & Nuraqmarina, F. (2022). Kecerdasan Emosional dalam Membentuk Perilaku Prososial. *Merpsy Journal*, 14(2), 101–117.
- Nikmah, A. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gende*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Noer, S. H., Gunowibowo, P., & Triana, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Online. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 482. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4464>

- Nolasari, T., Ervina, I., & Istiqomah. (2024). Kecerdasan Emosi pada Siswa yang Orang tuanya Bercerai dan Tidak Bercerai (Utuh). *Jurnal Psikologi*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2005>
- Noviandari, H., Padillah, R., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Dan Dukungan Keluarga Terhadap Proses Penyusunan Skripsi Di Universitas Pgri Banyuwangi. *BIKAWANGI*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/DOI: 10.36526/>.
- Nurita, M. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan*. Universitas Gunadarma.
- Nyiagani, P. W., & Kristinawati, W. (2021). Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di Panti Asuhan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(2), 295.
- Ompusunggu, H. E. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommense Journal of Medicine*, 6(1).
- Palungan, G. D., & Sarajar, D. K. (2024). Harmoni Budaya: Dukungan keluarga dalam membangun prestasi mahasiswa melalui tradisi rambu Solo. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 144. <https://doi.org/10.29210/1202423860>
- Paputungan, F. (2023). *Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood*. 3.
- Patton, P. (1998). *EQ (Kecerdasan Emosional) di Tempat Kerja*. Pustaka Delapratasa.
- Pramudita, A., Nurfadillah, N., Jannah, M., & Riany, Y. E. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi terhadap Agresivitas Remaja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 62–74. <https://doi.org/10.30653/001.202481.318>
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2018). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i1.2762>
- Purwanto, R. & Effy Wardati Maryam. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3675>

- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putri, F. P., Amalia, S., & Firdiyanti, R. (2022). *Parental attachment dan kecerdasan emosi pada remaja awal*. 10.
- Ramadhanti, D. F., Agustin, M., & Rachmawati, Y. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 54–62. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24295>
- Riduwan, S. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis* (hlm. 368). Alfabeta.
- Safari, M., & Hestaliana, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4(6), 1–21.
- Safira, Y., & Dewi, R. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Optimisme pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh dalam Meraih Peluang Kerja*. 2(1).
- Salkind, N. J., & Firm, G. (Ed.). (2002). Dalam *Child development*. Macmillan Reference USA.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1989). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Santi, S., Setiawan, S., & Tjun, L. T. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Santoso, I., & Madistriyanto, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development Edisi 13*. Erlangga.
- Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Luyckx, K., & Meca, A. (2013). *Identity in Emerging Adulthood: Review of the Literature and Future Directions Emerging Adulthood*. 1(2), 84–92.
- Setyawati, I., & Rusmawati, D. (2016). Attachment Pada Ibu Dan Adversity Intelligence Pada Remaja. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 81–84. <http://dx.doi.org/10.14710/empati.2016.14976>

- Shirvani, H., & Shirvani, R. (2021). The Relationship Between Gender and Emotional Intelligence. *Journal of Europaen Education*, 11(1).
- Silviani, W. R., Hastuti, H., & Fida, W. N. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Terhadap Tekanan Psikologis Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 15(01), Article 01. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v15i01.243>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survai*. PT. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, T. P. E., & Sitepu, E. (2020). *Kecerdasan Emosional dalam Mengatasi Tekanan di Masa Akhir Studi*. 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.36>
- Tjang, S., & Setyanto, Y. (2022). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Koneksi*, 7(1), 58–64.
- Triani, S. (2024a). Pengaruh Kematangan Emosional Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(2), 149–154. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i2-2377>
- Triani, S. (2024b). Pengaruh Kematangan Emosional Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 149–154. <https://doi.org/10.26858/dikdasmen.v4i2.2377>
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54–70.
- Vienlentia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya-Sastraharing*, 5(2), 35–46. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i2.775>
- Vienlentia—2021—Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi E.pdf.* (t.t.).
- Walker, S. A., Double, Kit. S., Kunst, H., Zhang, M., & Maccan, C. (2022). *Emotional Intelligence and Attachment in adulthood: A meta analysis*. 184. <https://doi.org/10.100/s12564-021-09676-y>
- Wardani. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal*

*Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73.  
<https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.  
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

Yersi, Amalia, I., & Julistia, R. (2024). Kecerdasan Emosional Dengan Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 92–101.  
<https://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>

Yuditasari, L., Daeng Matadjo, A. A., & Firmansyah, M. (2023). The Effects Of Intellectual And Emotional Intelligence On The Academic Achievement Of Medical Student. *The Effects Of Intellectual And Emotional Intelligence On The Academic Achievement Of Medical Students.*, 12(4), 410.  
<https://doi.org/10.22146/jpki.77917>

Yuliana, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477-484.

Yundari, A. D., & Nurcahyo, F. A. (2023). Peran kelekatan dengan orangtua dan kecerdasan emosional terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(1), 307.  
<https://doi.org/10.24843/JPU.2023.v10.i01.p10>

*Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2001). Self-Regulated Learning and Academic Achievement Theoretical Perspectives (2nd ed.). Mahwah, NJ Erlbaum. - References—Scientific Research Publishing. (t.t.). Diambil 7 Januari 2025, dari*  
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2061246>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**